

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN
MERCUSUAR CIKONENG ANYER SEBAGAI DESTINASI
PARIWISATA UNGGULAN DAN BERKELANJUTAN**

Disusun Oleh:

NAMA : RICKAYATUL MUSLIMAH
NPM : 2141021075
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.A.P)



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Rickayatul Muslimah
NPM : 2141021075
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Publik
Judul Tesis : Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kawasan
Mercusuar Cikoneng Anyer Sebagai Destinasi
Pariwisata Unggulan dan Berkelanjutan
Judul Tesis : *Effectiveness Development Policy of Cikoneng Anyer
Lighthouse Area as a Top and Sustainable Tourism
Destination*

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Jakarta, Desember 2024

Pembimbing Tesis 1,

Pembimbing Tesis 2,



Dr. R. N. Afsdy Saksono, M.Sc



Dr. Mala Sondang Silitonga, MA

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : RICKAYATUL MUSLIMAH
NPM : 2141021075
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK
JUDUL TESIS : EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
KAWASAN MERCUSUAR CIKONENG ANYER
SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN
DAN BERKELANJUTAN

Telah mempertahankan Tesis di hadapan

Tim Penguji Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara
Politeknik STIA LAN Jakarta

Hari : Jumat
Tanggal : 20 Desember 2024
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB

TELAH DINYATAKAN LULUS UJIAN TESIS

Ketua Sidang : Dr. Bambang Giyanto, M.Pd
Sekretaris : Dr. Edy Sutrisno, M.Si
Anggota : Dr. Firman Hadi Rivai, MPA
Anggota / Pembimbing 1 : Dr. R. N. Afsdy Saksono, M.Sc
Anggota / Pembimbing 2 : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA



SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rickayatul Muslimah
NPM : 2141021075
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Publik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat ini dengan judul **“Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan dan Berkelanjutan”**, merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya.

Apabila di kemudian hari penulisan tugas akhir ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar, sehat, dan tidak dalam paksaan.

Jakarta, 04 November 2024

Yang memberikan pernyataan



Rickayatul Muslimah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis berjudul “Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan dan Berkelanjutan”.

Tesis yang telah disusun ini harapannya dapat memberikan manfaat kepada pemangku kebijakan dan masyarakat dalam mewujudkan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan secara efektif. Untuk itu, saran dan kritik peneliti harapkan untuk penyempurnaan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini, ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. R. N. Afsdy Saksono, M.Sc dan Dr. Mala Sondang Silitonga, MA sebagai pembimbing yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya juga kepada:

1. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA selaku Direktur beserta jajaran dan para dosen di lingkup Politeknik STIA LAN Jakarta;
2. Para Dosen Tim Penguji yaitu Dr. Bambang Giyanto, M.Pd, Dr. Edy Sutrisno, M.Si dan Dr. Firman Hadi Rivai, MPA yang memberikan saran dan masukan atas perbaikan tesis ini mulai dari seminar proposal, seminar hasil, sampai dengan ujian akhir tesis;
3. Dr. S. Utari Widyastuti, S.Sos., M.I.Kom selaku Direktur Pengembangan Destinasi I, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
4. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang, Kepala Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok, Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan VIII beserta seluruh timnya serta kepada ASITA, HPI dan GENPI Provinsi Banten;

5. Para sahabat di Kedeputan Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur, Kementerian Pariwisata;
6. Rekan-rekan di Kelas A MKP Angkatan 2021 Politeknik STIA LAN Jakarta;
7. Keluarga besar peneliti terutama Mamah Ulfah, Mas Dwi, anak-anakku RaNaRuNa (Rabina, Nathania, Rumi, dan Nafisah) yang selalu mendoakan hal-hal baik untuk peneliti;
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan ridho dan balasan berupa kesehatan dan keberkahan kepada kita semua atas kebersamaan dan cinta kasihnya kepada peneliti. Aamiin.

Jakarta, Desember 2024
Peneliti

Rickayatul Muslimah

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

ABSTRAK

Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan dan Berkelanjutan

Rickayatul Muslimah¹, R.N. Afsdy Saksono², Mala Sondang Silitonga²

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI¹

Politeknik STIA LAN Jakarta²

rickayatulm@gmail.com¹, sakusono@gmail.com², malasondang@stialan.ac.id³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor – faktor yang menyebabkan masih rendahnya efektivitas kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Mercusuar Cikoneng Anyer dan untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan efektifitas kebijakan pengembangannya tersebut. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan dan telaahan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab rendahnya efektifitas kebijakan tersebut yang pertama, kurang memadainya ketersediaan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas (3A) pariwisata; kedua, belum tersedianya dokumen rencana aksi pengelolaan destinasi pariwisata; dan yang ketiga, belum optimalnya pelibatan masyarakat dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Terdapat 10 (sepuluh) strategi untuk menjadikan kebijakan pengembangan kawasan menjadi lebih efektif berdasarkan hasil analisa sebagai berikut: membuat konsep pengembangan Kawasan Pariwisata yang terintegrasi antara Mercusuar Cikoneng Anyer dengan daya tarik wisata lainnya di sekitar kawasan; menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang *Visitor Management* untuk memberikan wisatawan kepastian dan kenyamanan selama berada didalam kawasan, termasuk untuk SOP mitigasi bencana; membuat platform digital promosi pariwisata kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer dan sekitarnya; membuat Event secara berkala dan terjadwal seperti festival budaya, festival religi, konser musik; membentuk Organisasi Tata Kelola Destinasi Pariwisata (*Destination Management Organization*) Kawasan Pariwisata Anyer; mendorong adanya forum komunikasi tata kelola destinasi pariwisata Kawasan Anyer yang dilakukan secara berkala sebagai wadah pelibatan masyarakat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan; mendorong dibentuknya Kelompok Sadar Wisata untuk Kawasan Pariwisata Anyer; memfasilitasi peningkatan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan pelayanan sadar wisata dan sapta pesona kepada wisatawan serta pelatihan ekonomi kreatif agar dapat menjadi nilai tambah bagi peningkatan ekonomi masyarakat; melakukan pendampingan dan penilaian untuk penerapan pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan di kawasan dan sekitarnya; dan meriviu kebijakan Peraturan Daerah terkait RIPPARDA Provinsi Banten Tahun 2018 – 2025 agar dapat menetapkan kembali Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata unggulan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Anyer; Mercusuar; Destinasi Pariwisata

ABSTRACT

Effectiveness Development Policy of Cikoneng Anyer Lighthouse Area as a Top and Sustainable Tourism Destination

Rickayatul Muslimah¹, R.N. Afsdy Saksono², Mala Sondang Silitonga²

Ministry of Tourism and Creative Economy Republic of Indonesia¹

NIPA School of Administration²

rickayatulm@gmail.com¹, sakusono@gmail.com², malasondang@stialan.ac.id³

This study aims to examine the factors that cause the low effectiveness of the Cikoneng Anyer Lighthouse tourism destination development policy and to formulate strategies to improve the effectiveness of the development policy. Qualitative methods are used in this study, namely by using data collection techniques in the form of in-depth interviews, field observations and document reviews. The results of the study indicate that the factors causing the low effectiveness of the policy are first, the inadequate availability of Attractions, Amenities and Accessibility (3A) for tourism; second, the unavailability of a tourism destination management action plan document; and third, the suboptimal involvement of the community and collaboration with stakeholders.

There are 10 (ten) strategies to make regional development policies more effective based on the following analysis results: creating a concept for developing an integrated Tourism Area between the Cikoneng Anyer Lighthouse and other tourist attractions around the area; compiling Standard Operating Procedures (SOP) on Visitor Management to provide tourists with certainty and comfort while in the area, including for disaster mitigation SOPs; creating a digital platform for promoting tourism in the Cikoneng Anyer Lighthouse area and its surroundings; creating regular and scheduled events such as cultural festivals, religious festivals, music concerts; forming a Tourism Destination Management Organization (DMO) for the Anyer Tourism Area; encouraging the existence of a communication forum for the management of tourism destinations in the Anyer Area which is carried out periodically as a forum for community involvement and collaboration between stakeholders; encouraging the formation of a Tourism Awareness Group for the Anyer Tourism Area; facilitating community capacity building in the form of tourism awareness service training and seven charms for tourists as well as creative economy training so that it can be an added value for improving the community's economy; providing assistance and assessment for the implementation of sustainable tourism destination guidelines in the area and its surroundings; and review the Regional Regulation policy related to the Banten Province RIPPARD 2018-2025 in order to re-establish the Cikoneng Anyer Lighthouse Area as a leading and sustainable tourism destination.

Keywords: anyer; mercusuar; tourism destination

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Permasalahan	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Tinjauan Kebijakan dan Teoritis.....	16
1. Tinjauan Kebijakan.....	16
a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.....	16
b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.....	17
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.....	19
d. Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Banten 2018-2025.....	20
e. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Serang 2014-2025.....	22
f. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan..	24

2. Tinjauan Teoritis.....	28
a. Efektivitas Kebijakan.....	28
b. Destinasi Pariwisata.....	32
c. Efektivitas Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	34
d. Faktor-Faktor Efektivitas Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	39
C. Operasionalisasi Konsep.....	42
D. Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Teknik Pengumpulan Data.....	46
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
D. Prosedur Validasi.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Penelitian.....	50
B. Tugas dan Fungsi Pemangku Kepentingan Dalam Kebijakan Pengembangan Kawasan.....	52
C. Hasil Dan Analisis Penelitian.....	57
1. Faktor-faktor Efektivitas Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Mercusuar Cikoneng.....	57
a. Faktor Ketersediaan 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas).....	57
b. Faktor Ketersediaan Rencana Aksi Pengelolaan Destinasi.....	74
c. Faktor Keterlibatan Masyarakat Dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan.....	77
2. Strategi Peningkatan Efektivitas Kebijakan Pengembangan Destinasi Mercusuar Cikoneng Anyer Sebagai Destinasi Pariwisata Yang Unggul dan Berkelanjutan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Destinasi Mercusuar Anyer Cikoneng Tahun 2021-2022.....	5
Tabel 2.1	Kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.....	25
Tabel 2.2	Tipe Evaluasi menurut Dunn.....	31
Tabel 3.1	<i>Key Informan</i> Penelitian.....	46



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Mercusuar Cikoneng Anyer.....	4
Gambar 1.2	Ulasan Pengunjung ke Mercusuar Anyer	5
Gambar 1.3	Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.....	9
Gambar 2.1	Peta Sebaran KSPP Banten.....	21
Gambar 2.2	Peta Rencana Pembangunan Perwilayahan DPD dan KSPD di Kabupaten Serang.....	23
Gambar 2.3	Aktor Dalam Sistem Pariwisata.....	34
Gambar 2.4	Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
Gambar 4.1	Pantai Cikoneng Sebelum Tsunami Tahun 2018.....	59
Gambar 4.2	Denah Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer	62
Gambar 4.3	Wisma Koperasi Primkokamar.....	63
Gambar 4.4	Warung Semi Permanen.....	64
Gambar 4.5	Papan Larangan Didalam Kawasan.....	65
Gambar 4.6	Kondisi Lahan Parkir.....	66
Gambar 4.7	Lokasi Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer.....	67
Gambar 4.8	Kondisi Lalu Lintas Menuju Kawasan.....	68
Gambar 4.9	Kondisi Pantai dan Akses Menuju Mercusuar.....	70
Gambar 4.10	Karcis Masuk Kawasan Dikelola Karang Taruna.....	77

POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dan Observasi Lapangan
Lampiran 2	Surat Penelitian
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	<i>Policy Brief</i>



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi sektor unggulan yang mampu menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Sebagai penggerak ekonomi, peran pemerintah di pusat dan daerah untuk sektor pariwisata sangatlah penting. “Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*)” (Sasongko, 2014). Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah harus dapat menentukan arah dan tujuan pembangunan pariwisata sesuai dengan kewenangannya.

Demikian halnya dengan penetapan destinasi-destinasi pariwisata unggulan, sesuai kewenangannya Pemerintah harus dapat membuat kebijakan untuk menetapkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota. Penetapan kawasan ini dimaksudkan agar potensi pariwisata yang unggul, berdaya saing dan memiliki nilai strategis dapat tergarap dengan optimal melalui pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Mewujudkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, lingkungan, industri pariwisata, dan masyarakat lokal melalui pelestarian lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi untuk masa kini dan masa mendatang.

Indonesia kaya akan potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang memiliki keunikan dan keindahan yang secara global mampu daya saing. Namun terdapat tantangan dan ancaman bagi pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan yaitu kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar berada pada cincin api dan dampak perubahan iklim global yang dapat menimbulkan bencana

alam seperti gempa bumi, erupsi gunungapi, tsunami, banjir dan lain sebagainya. Selain itu bencana nonalam seperti kecelakaan transportasi, banjir dan wabah penyakit seperti pandemi Covid – 19 juga dapat menjadi bencana nasional yang sangat berdampak bagi sektor pariwisata.

Bagi wisatawan *image* destinasi pariwisata yang berada di daerah rawan bencana merupakan ancaman bagi keamanan dan keselamatan sehingga menjadi faktor pertimbangan utama terhadap keputusan untuk berwisata ke daerah tersebut. Tantangan kedepan adalah bagaimana mengembangkan destinasi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaannya secara efektif sehingga pemulihan destinasi wisata pasca terjadinya bencana dapat segera terjadi yang ditandai dengan kembali normalnya jumlah kunjungan seperti sebelum bencana terjadi.

Banyak destinasi pariwisata di Indonesia yang mengalami bencana alam dan nonalam secara silih berganti. Salah satunya dialami oleh destinasi pariwisata di Kawasan Anyer yang berlokasi di Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang selama ini terkenal karena daya tarik wisata pantainya yang sangat indah. Tsunami Selat Sunda yang terjadi pada tahun 2018 telah menerjang seluruh kawasan pariwisata yang berada di sepanjang pantai barat mulai dari Kabupaten Serang hingga ke Kabupaten Pandeglang. “Setahun pasca tsunami, Pemerintah bersama para pemangku kepentingan berupaya melakukan pemulihan agar wisata di daerah tersebut kembali bergeliat” (detik, 2019). “Dalam kondisi pariwisata yang belum kembali normal, telah terjadi pandemi Covid-19 tepatnya pada bulan Maret 2020” (Kemkes, 2021). Kondisi tersebut memperpanjang keterpurukan pariwisata di Anyer dimana hampir sebagian besar masyarakat yang berada di sepanjang pantai barat Pulau Jawa tersebut menggantungkan perekonomiannya dari sektor pariwisata.

Baru kemudian pada tahun 2023, pandemi Covid – 19 di Indonesia berakhir sesuai dengan keputusan pemerintah tentang “Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia”. Upaya percepatan pemulihan sektor pariwisata telah dilakukan juga pada Kawasan Anyer, Kabupaten

Serang yaitu dengan mendorong kembali pengembangan wisata pantai yang menjadi sektor unggulannya. Namun selain wisata pantai, perlu kiranya untuk mengembangkan potensi wisata lainnya yang terdapat di sekitar kawasan ini seperti wisata sejarah (*heritage*). Dalam sejarahnya, sebelum meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883, Kawasan Anyer merupakan pelabuhan besar yang dikuasai Belanda. Setelah meletus Gunung Krakatau, pusat perdagangan pindah ke Anyer Lor (Utara) yang bertempat di Merak saat ini, sedangkan situs yang lama dinamakan Anyer Kidul (Selatan).

Peninggalan sejarah yang hingga saat ini masih dapat ditemui di kawasan Anyer antara lain Mercusuar Cikoneng Anyer yang dibangun Belanda dan Mesjid Kuno Darul Falah yang dibangun di sekitar abad ke-16 oleh masyarakat Lampung yang hingga saat ini bermukim di Anyer. Tidak jauh dari kawasan tersebut, terdapat Stasiun Kereta Api Anyer Lor dan Anyer Kidul yang sudah tidak berfungsi namun memiliki nilai historis.

Mercusuar Cikoneng Anyer sendiri memiliki nilai historis yang tinggi karena sebagai saksi dan bukti sejarah panjang bangsa Indonesia sebelum masa kemerdekaan dimana merupakan Titik Nol Kilometer dari Jalan Daendels. Jalan Daendels adalah jalan raya sepanjang 1.100 km yang terbentang dari Anyer (Banten) hingga Panarukan (Jawa Timur) yang dibangun pada tahun 1808 – 1825 atas perintah Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang ke-36, Herman Willem Daendels. “Bangunan mercusuar ini dijadikan titik lalu lintas pelabuhan Banten dan berfungsi sebagai pemandu arah kapal” (Solihah Jumardi, 2021).

Bangunan mercusuar yang ikonik hingga saat ini masih berdiri kokoh seperti terlihat pada Gambar 1.1, dan telah menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Banten. Sebagian besar wisatawan mancanegara tersebut berkebangsaan Belanda. Selain untuk menikmati keindahan alam sekitar dan mempelajari sejarah melalui beberapa struktur bangunan cagar budaya yang masih dapat ditemui, kawasan ini juga menjadi tempat/*spot* foto terbaik di Kabupaten Serang.



Gambar 1.1 Mercusuar Cikoneng Anyer

Sumber: indonesia.travel

Terkait daya tarik wisata mercusuar ini, di Indonesia terdapat beberapa daya tarik wisata serupa antara lain Mercusuar Pulau Lengkuas (1882) di Bangka Belitung, Mercusuar Willem Toren III (1875) di Aceh, Mercusuar Pulau Biawak (1872) di Indramayu, dan Mercusuar Pulau Sebira (1869) di Kepulauan Seribu. Keberadaan mercusuar tersebut telah menjadi magnet bagi masyarakat untuk datang berkunjung. Melihat minat masyarakat untuk berkunjung, pemerintah daerah di mercusuar-mercusuar tersebut olbersama masyarakat dan pemangku kepentingan terkait berupaya untuk mengelola kawasan mercusuar yang dimilikinya untuk menjadi destinasi pariwisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi.

Berbeda halnya dengan kondisi aksesibilitas di daerah lain yang letak mercusuarnya cenderung sulit untuk dijangkau, keunggulan Mercusuar Cikoneng Anyer adalah pada letaknya yang sangat strategis, yaitu dekat Ibukota Jakarta, Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta, Jalan Tol Jakarta-Merak dan Pelabuhan Merak. Posisi strategis ini menjadi keunggulan bagi Mercusuar Cikoneng Anyer untuk menjadi daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Serang dan Provinsi Banten. Namun walaupun menyandang status sebagai destinasi pariwisata unggulan, nyatanya kondisi jumlah kunjungan wisatawan di kawasan ini pasca bencana tsunami Selat Sunda tahun 2018 dan pandemi Covid-19, mengalami penurunan sebagaimana pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Destinasi Mercusuar Anyer Cikoneng Tahun 2021-2022

Destinasi	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
Mercusuar Cikoneng Anyer	2021	3.650
	2022	2.230

Sumber: Disporapar Kabupaten Serang, 2023

Selain menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan yang datang ke kawasan ini juga masih rendah. Hal tersebut berdasarkan ulasan 2.902 pengunjung yang menyampaikan pengalaman berwisatanya di kawasan ini pada Google Maps (2024). Untuk memudahkan mengetahui ulasan wisatawan tersebut, dengan menggunakan bantuan *website WordClouds.com*, sebagai suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk representasi visual dari kumpulan kata-kata di mana kata-kata yang paling sering muncul akan ditampilkan lebih besar dan mencolok, maka dapat terlihat sebagaimana Gambar 1.2 tentang Ulasan Pengunjung ke Mercusuar Anyer berikut.



Gambar 1.2 Ulasan Pengunjung ke Mercusuar Anyer

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Pengunjung menyampaikan sentimen positifnya tentang peninggalan sejarah berupa bangunan mercusuar dan monumen bola dunia Titik Nol Km yang kondisinya masih terjaga dengan baik. Namun terkait sentimen negatif, sebagian besar pengunjung mengeluhkan seperti akses mencapai kawasan masih kurang jelas penunjuk arahnya, biaya parkir yang mahal karena ulah pungli serta minimnya aktivitas yang bisa dilakukan di dalam kawasan ini. Ketidakjelasan informasi tentang boleh atau tidaknya pengunjung untuk masuk dan naik ke mercusuar juga membuat sebagian besar pengunjung merasa kecewa karena kondisi mercusuar ditutup oleh pengelola. Kekecewaan pengunjung lainnya adalah ketika mengetahui bahwa kawasan ini merupakan milik pemerintah yang seharusnya dapat dikelola dengan baik.

Permasalahan dalam pengembangan destinasi sangat mempengaruhi performansi pariwisata. Pariwisata masih merupakan sektor yang relatif terfragmentasi, dalam pengelolaan pariwisata memerlukan koordinasi antar pemangku kepentingan seperti pemerintah di berbagai tingkat, sektor swasta dan komunitas (Widaningrum & Damanik, 2018). Dengan berbagai permasalahan yang terjadi di kawasan ini maka dapat diketahui bahwa pengelolaan dalam pengembangan destinasi pariwisata di kawasan ini masih belum berjalan dengan baik.

Secara kepemilikan aset dan operasional, kawasan mercusuar ini dimiliki dan dikelola oleh Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan. Mercusuar ini masih digunakan untuk aktivitas kenavigasian dan pengawasan pelayaran laut. Meskipun masih beroperasi sesuai dengan fungsinya, keberadaan mercusuar ini telah mampu menarik masyarakat untuk mengunjunginya sebagai daya tarik wisata.

Dilihat dari nilai sejarahnya, Mercusuar Cikoneng Anyer merupakan Benda Cagar Budaya (BCB). Dalam Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, disebutkan bahwa “BCB dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata”.

Potensi pariwisata Mercusuar Cikoneng Anyer sangat besar untuk dikembangkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku pariwisata dalam pengelolaan kawasan ini memegang peranan yang penting. Meskipun secara aset dimiliki Kementerian Perhubungan, namun karena tidak memiliki tugas pokok dan fungsi yang terkait pariwisata, maka secara tidak langsung kawasan ini dengan dikuasai dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari tiket masuk kawasan dan keberadaan warung-warung yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Tiket masuk kawasan yang seharusnya dapat menjadi retribusi pemerintah, namun nyatanya telah “dikuasai” oleh masyarakat yang mengatasnamakan dirinya sebagai Karang Taruna.

Pada perencanaan kepariwisataan di tingkat provinsi telah terbit Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) Provinsi Banten Tahun 2018-2025 yang menyebutkan bahwa Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer ini masuk kedalam KSPP Anyer – Cinangka dengan visi untuk menjadikan Banten sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia yang berdaya saing dan berkelanjutan. Demikian pula pada tingkat kabupaten terdapat Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Serang Tahun 2014-2025 sebagai dokumen turunan dari Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 6 Tahun 2019 Tentang RIPPARDA Provinsi Banten Tahun 2018-2025 yang menyebutkan bahwa kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer masuk menjadi KSPD Pantai Barat Anyer Cinangka dengan tujuan pembangunan pariwisatanya adalah untuk dapat menjadi pendorong dan penggerak utama pembangunan pariwisata kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten dan mendukung pembangunan pariwisata Nasional.

Untuk mencapai tujuan dari RIPPARDA tersebut, seyogyanya Pemerintah Provinsi dan Kabupaten, dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimilikinya tetap harus dapat memberikan fasilitasi untuk pengelolaan kawasan ini dalam bentuk dukungan kebijakan. Namun nyatanya hingga saat ini pemerintah daerah

belum memiliki kebijakan dalam bentuk program dan kegiatan yang menyoar kepada peningkatan pengembangan destinasi pariwisata di kawasan ini. Setahun menjelang masa berakhirnya dokumen RIPPARDA Provinsi Banten pada tahun 2025 belum juga terdapat dokumen turunan dari PERDA RIPPARDA tersebut baik itu dalam bentuk masterplan ataupun rencana aksi pengembangan destinasi yang terkait dengan rencana pengembangan kawasan yang memuat tentang indikasi program tentang siapa berbuat apa sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Pemerintah daerah sebagai bagian dari pengelola kawasan bersama para pemangku kepentingan seharusnya juga memiliki standar dan pedoman pemanfaatan bangunan cagar budaya untuk mengatur tentang tata cara berkegiatan pariwisata didalamnya.

Permasalahan yang terkait kewenangan secara kelembagaan dalam pengelolaan destinasi pariwisata berpotensi terjadinya konflik kewenangan yang berdampak terhadap keberlanjutan pengelolaan (Sambali et al., 2014). Dalam konteks pengelolaan destinasi berkelanjutan di Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer, kelembagaan yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk memastikan pemulihan dan pengembangan pariwisata di kawasan ini dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan prinsip destinasi pariwisata berkelanjutan. Perlu dipastikan bahwa kawasan ini memiliki kelembagaan yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan untuk secara bersama mengelola kawasan ini dalam bentuk misalnya seperti organisasi manajemen pariwisata (*destination management organization*), forum komunikasi pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).

Dalam RIPPARDA Provinsi Banten Tahun 2018 – 2025, telah disebutkan arah pembangunan kepariwisataan Provinsi Banten sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan nasional yaitu untuk mengatasi berbagai tantangan global melalui *Sustainable Development Goals* (SDG). Hal tersebut juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi yang turut mendukung penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan melalui adopsi standarisasi global yang ditandai dengan diterbitkannya Pedoman Destinasi Pariwisata

Berkelanjutan. Dalam pedoman tersebut terdapat 4 kategori, 10 sub-bagian, 38 kriteria, dan 174 indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman dan penilaian bagi destinasi pariwisata yang telah menerapkan prinsip berkelanjutan.

Seperti terlihat pada Gambar 1.3 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, terdapat 4 (empat) kategori Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yaitu Pengelolaan Berkelanjutan, Keberlanjutan Sosial-Ekonomi, Keberlanjutan Budaya, dan Keberlanjutan Lingkungan. Dalam ruang lingkup penelitian ini hanya akan fokus menggunakan 2 (dua) kategori yaitu Pengelolaan Berkelanjutan dan Keberlanjutan Budaya. Kedua kategori ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kawasan ini telah menerapkan prinsip berkelanjutan dari sisi pengelolaan dan sisi budaya dimana didalam kawasan terdapat Benda Cagar Budaya yang membutuhkan pengelolaan dan pemeliharaan yang lebih spesifik.



Gambar 1.3 Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Sumber: Kemenparekraf, 2021

Berdasarkan 11 kriteria/indikator yang terdapat dalam 2 (dua) kategori tersebut, baru 1 (satu) kriteria yang dapat ditemukan permasalahan pengelolaan berkelanjutan di kawasan yaitu pelibatan masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Terjadi hubungan yang kurang baik dalam pengelolaan kawasan antara masyarakat dengan pemilik aset kawasan yaitu Dinas Navigasi Tipe

B Tanjung Priok, sehingga dalam hal ini tidak ada umpan balik dari masyarakat setempat untuk secara bersama mencari solusi atas permasalahan pariwisata yang terjadi di kawasan ini.

Mengingat mercusuar ini sebagai aset benda cagar budaya yang harus dilindungi dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berwisata, maka perlu menilai kawasan ini dengan menggunakan Kategori Keberlanjutan Budaya. Hal yang perlu diperhatikan terkait perlindungan warisan aset budaya yaitu kebijakan dan sistem yang akan digunakan untuk mengevaluasi, merehabilitasi dan mengkonservasi terhadap aset-aset budaya tersebut. Pengaturan tentang panduan dalam mengunjungi situs budaya yang juga perlu diperhatikan yaitu kriteria pengelolaan pengunjung pada situs budaya dan interpretasi situs.

Berdasarkan kondisi pengembangan destinasi pariwisata, kebijakan pemerintah daerah didalam penetapan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai daya tarik wisata unggulan dan berkelanjutan di destinasi tersebut perlu diketahui apakah telah sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengambil judul tesis **“Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan dan Berkelanjutan”** dengan maksud untuk mengkaji faktor – faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan penetapan kebijakan pengembangan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata unggulan dan berkelanjutan di Provinsi Banten masih rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada Latar Belakang dapat diidentifikasi permasalahan dalam pengembangan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata unggulan dan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya konflik kepentingan dalam mengelola kawasan antara pemilik aset kawasan dengan masyarakat setempat;
2. Belum optimalnya pengembangan daya tarik wisata unggulan yaitu wisata sejarah dan produk wisata lainnya;

3. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan; dan
4. Menurunnya tingkat kepuasan wisatawan.

C. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dari permasalahan yang sudah disampaikan pada Identifikasi Masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi yang unggul dan berkelanjutan masih rendah?
2. Bagaimana strategi meningkatkan efektivitas kebijakan pengembangan destinasi Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas kebijakan pengembangan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata unggulan dan berkelanjutan; dan
2. Merumuskan strategi untuk meningkatkan kebijakan pengembangan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata unggulan dan berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mewujudkan pengembangan destinasi pariwisata unggulan agar berjalan secara efektif melalui penerapan pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Secara akademik, harapan peneliti adalah agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi terhadap tema penelitian terkait peran kebijakan publik dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan terhadap kebijakan pengembangan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan sebagai berikut:

1. Kebijakan pengembangan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan belum efektif karena belum tercapainya tujuan dari penetapan kawasan tersebut;
2. Meskipun potensi pariwisata yang dimiliki sangat besar namun kebijakan penetapan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan tidak mencapai tujuannya karena masih kurang memadainya ketersediaan 3A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas), tidak terdapatnya rencana aksi pengelolaan destinasi serta belum optimalnya pelibatan masyarakat dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan
3. Seiring dengan akan berakhirnya masa Peraturan Daerah tentang RIPPARDA Provinsi Banten Tahun 2018 – 2025 maka perlu dilakukan reviu terhadap naskah akademis RIPPARDA Provinsi Banten tahun 2026 – 2036 yang didalamnya memuat tentang penetapan kembali Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan.
4. Sebagai amanat dari RIPPARDA Provinsi Banten Tahun 2026 – 2036 tersebut untuk dapat dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan, maka Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dan Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok, Kementerian Perhubungan memiliki kewenangan untuk mewujudkan langkah-langkah pengembangannya sebagaimana yang disarankan dalam bentuk strategi-strategi yang dihasilkan dalam dokumen ini.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dihasilkan maka peneliti memberikan saran sebagai masukan kepada pemangku kepentingan agar tercipta kesadaran para pemangku kepentingan untuk membuat, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan dalam mengembangkan kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer yang akan berdampak pada peningkatan sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui penyusunan dan penetapan program dan kegiatan sebagaimana berikut ini:

1. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dapat menyusun konsep pengembangan kawasan pariwisata yang terintegrasi antara Mercusuar Cikoneng Anyer dengan atraksi wisata lainnya di sekitar kawasan;
2. Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok, Kementerian Perhubungan dapat menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang visitor management untuk memberikan wisatawan kepastian dan kenyamanan selama berada didalam kawasan, termasuk untuk SOP mitigasi bencana;
3. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dapat membuat platform digital promosi pariwisata kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer dan sekitarnya;
4. Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok, Kementerian Perhubungan dapat membuat event secara berkala dan terjadwal seperti festival budaya, festival religi, dan konser musik;
5. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dapat membentuk Organisasi Tata Kelola Destinasi Pariwisata (Destination Management Organization) Kawasan Pariwisata Anyer;
6. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dapat mendorong adanya forum komunikasi tata kelola destinasi pariwisata kawasan anyer yang dilakukan secara berkala sebagai wadah pelibatan masyarakat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan;

7. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dapat mendorong dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk Kawasan Pariwisata Anyer;
8. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang, Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok dan para pemangku kepentingan dapat memfasilitasi peningkatan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan pelayanan Sadar Wisata dan Sapta Pesona kepada wisatawan serta pelatihan ekonomi kreatif agar dapat menjadi nilai tambah bagi peningkatan ekonomi masyarakat;
9. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Serang dapat melakukan pendampingan dan penilaian untuk penerapan pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan di kawasan dan sekitarnya;
10. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten dan Kabupaten Serang Meriviu kebijakan Peraturan Daerah terkait RIPPARDA Provinsi Banten Tahun 2018 – 2025 agar dapat menetapkan kembali Kawasan Mercusuar Cikoneng Anyer sebagai destinasi pariwisata unggulan dan berkelanjutan di Provinsi Banten. .

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, B. O., & Ogunsusi, K. (2019). Evaluation of factors enhancing effectiveness of destination management of nature based tourism, Lagos, Nigeria. ... *Tourism and Hospitality Journal*, 9(June), 61–75. https://www.researchgate.net/profile/Bola-Adeleke-2/publication/333895310_ITHJ_International_Tourism_and_Hospitality_Journal_Evaluation_of_Factors_Enhancing_Effectiveness_of_Destination_Management_of_Nature-Based_Tourism_Lagos_Nigeria/links/5d13b85e92851c
- Amiruddin, S., Suharyana, Y., & Hermawan, A. A. (2022). Pengelolaan Sektor Pariwisata Melalui Pendekatan Partisipasi Stakeholders Di Kawasan Wisata Desa Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.202>
- Alaslan, A. (2021). Formulasi Kebijakan Publik : Studi Relokasi Pasar. In CV. Pena Persada (Vol. 53, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Andriza, T., & Nelvirita, N. (2022). Analisis Pengaruh Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi Tahun 2010-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 545–562. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.553>
- Asmariva, H. (2018). Efektivitas Program Pengembangan Destinasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Dan Bisnis*, 3(1), 1–14.
- Azhari, D., Rosyidie, A., Sagala, S., Ramadhani, A., & Karistie, J. F. (2021). Achieving sustainable and resilient tourism: Lessons learned from Pandeglang tourism sector recovery. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1), 1–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012007>
- Cahyadi, H. S. (2020). *Dasar-Dasar Pembangunan Destinasi Pariwisata (Pertama)*. Graha Ilmu.

- Cahyowati, R., Asmara, G., & Wibowo, G. D. H. (2023). *Efektivitas Kebijakan Pembangunan Pariwisata Effectiveness Of Sustainable Tourism Development Policy In Pulau Maringkik Village , East Lombok*. 8(2).
- Creswell, John w. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Keempat)*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Damanik, J., & Teguh, F. (2013). *Manajemen Destinasi Pariwisata (Revisi Cet)*. Kepel Press.
- Detik, News (2019). *Setahun Pasca Tsunami Pemkab Serang Genjot Wisata Anyer Cinangka*. <https://news.detik.com/berita/d-4832536/setahun-pasca-tsunami-pemkab-serang-genjot-wisata-anyer-cinangka>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2024.
- Di, B., Pulau, D., Ntb, L. T., & Cahyowati, R. R. (2023). *Efektivitas Kebijakan Pembangunan Pariwisata Effectiveness Of Sustainable Tourism Development Policy In Pulau Maringkik Village , East Lombok*. 8(2).
- Edo, I. K., Susila, W., & Pramono, J. (2020). Daya Tarik Wisata Di Pura Tanah Lot Tabanan Bali Indonesia. *Jurnal.Undhirabali*, November, 419–430.
- Fifiyanti, D., & Muhammad Luqman Taufiq. (2022). Identifikasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di DPD Segoro Kidul Kabupaten Bantul. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.594>
- Handayani, S., Khairiyansyah, & Nanang, W. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Rachmawati, I. K. (2020). Citra Destinasi : Pengaruhnya terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung ke Gunung Bromo. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 96–108. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.4246>

Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (N. F. Atif (ed.); Cetakan Ke). PT Refika Aditama.

Kemkes (2021).

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201126/5735810/perbaiki-sektor-pariwisata-masa-pandemi-covid-19-menkes-tekankan-protokol-kesehatan/>. Diakses pada tanggal 9 September 2024

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2024.

Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 di Indonesia.

Keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia.

Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2021). Identifikasi Manfaat Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal Dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2), 56–64. <https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.134>

Kurniati, P. S. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Atraksi Wisata Air Mancur Sri Baduga. *Journal of Tourism and Economic* Vol.3, No.2, 2020, Page 104-112.

Makal, J. T., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2021). Efektivitas Pengelolaan Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(109), 8–17.

Maps, Google (2024). *Ulasan Mercusuar Cikoneng*. <https://www.google.com/maps/place/Mercusuar+%22Raja+Willem%22+Cik oneng/@-6.0705429,105.8824991,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e41840fab1f1cb:0xff7e547fbffff2bb!8m2!3d->

6.0705482!4d105.885074!16s%2Fg%2F11dyktxr?entry=ttu&g_ep=EgoyM
DI0MTExMC4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D. Diakses pada tanggal 7
Januari 2024.

Marlina, N., Nurasa, H., & Pancasilawan, R. (2017). Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Ciamis (Studi Pada Objek Wisata Situ Lengkong). *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.24198/jane.v2i1.13681>

Nugroho, R. (2017). *Public Policy* (Keenam, re). PT Elex Media Komputindo. <https://doi.org/717060172>

Nur Fadilla, D., & Darmawan, F. (2018). Pengembangan Aksesibilitas Transportasi Pariwisata Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.35814/tourism.v6i2.769>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025

Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Banten Tahun 2018-2025

Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Serang Tahun 2014-2025

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. ANDI Yogyakarta.

Rivai, A. (2021). *Bagian Pertama: Kebijakan Publik* (Bahan Ajar). Politeknik STIALAN Jakarta.

Rodiyah, I., Si, M., Choiriyah, I. U., Ap, M., Sukmana, H., & Kp, M. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik Diterbitkan Oleh : Umsida Press Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 1–237.

- Sambali, H., Yulianda, F., Bengen, D. G., & Kamal, M. M. (2014). Institutional analysis of the “Kepulauan Seribu” National Marine Park Management. TT - Analisis kelembagaan pengelola Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 105–113. https://login.proxy.lib.duke.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/1722180374?accountid=10598%0Ahttp://pm6mt7vg3j.search.serialssolutions.com?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQ%3Aasfaocean&rft_val_fmt=info:ofi/
- Sasongko, T. S. D. (2014). Kompleksitas Hubungan Antara Pariwisata, Politik, dan Manajemen Sektor Publik. *Jurnal Destinasi Pariwisata Kemenparekraf*, 1(17), 87–96.
- Sianipar, A. F. (2019). Efektivitas Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3), 260–267. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.1>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. 252.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Tanrisevdi, A., Ozdogan, O. N., Acar, V., & Kilicdere, S. (2021). Destination Management: Right Or Wrong Measures. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1137>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

UNWTO. (2020). *International Tourism Growth Continues To Outpace The Global Economy*. 20.01.2020. <https://www.unwto.org/international-tourism-growth-continues-to-outpace-the-economy>.

UNWTO. (2024). *Pengertian Destinasi Pariwisata*. <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

Widaningrum, A., & Damanik, J. (2018). *Stakeholder Governance Network In Tourist Destination: Case Of Komodo National Park And Labuan Bajo City, Indonesia*. 191(Aapa), 452–464. <https://doi.org/10.2991/aapa-18.2018.42>.

Yohanes, L., & Sasmito, C. (2019). Manajemen Strategi Kebijakan Publik Sektor Pariwisata Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Volume 7, Nomor 1*.